

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) merupakan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif matematis siswa. Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) dapat memberi peluang kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Dapat ditarik beberapa kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan:

1. a. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- b. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis ditinjau dari KAM (tinggi, sedang, dan rendah):
 - a. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik antar kategori pasangan. Perbedaan peningkatan tersebut diperlihatkan pada kelompok sedang dan rendah.

- b. Tidak terdapat perbedaaan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada kelas yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik.
- 3. a. Tidak terdapat perbedaan pencapaian kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
 - b. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- 4. Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis ditinjau dari KAM (tinggi, sedang, dan rendah):
 - a. Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara siswa yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik antar kategori pasangan. Perbedaan peningkatan tersebut diperlihatkan pada kelompok sedang.
 - b. Tidak terdapat perbedaaan peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis antara kelompok tinggi, sedang, dan rendah pada kelas yang memperoleh pembelajaran model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik.
- 5. Tidak terdapat perbedaan *self-confidence* antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *problem based learning* dengan pendekatan saintifik dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

5.2 IMPLIKASI

Implikasi yang ditemukan dari simpulan diatas dan pembahasan di bab IV adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran berbasis masalah tidak memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap pencapaian kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif ditinjau secara keseluruhan pada kedua kelas. Namun, penggunaan variabel kontrol kemampuan awal matematis memberikan pengaruh positif terhadap hasil pencapaian kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif pada kelas yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.
2. Model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh positif yang cukup signifikan terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan berpikir kreatif baik ditinjau secara keseluruhan pada kedua kelas maupun menggunakan variabel kontrol kemampuan awal matematis (KAM).
3. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem based Learning*) direspon dengan baik oleh siswa sehingga pembelajaran ini dipandang berpotensi untuk mengubah cara pandang siswa bahwa belajar matematika bukan hanya sekedar belajar tentang menghafal rumus melainkan belajar memahami matematika dari masalah yang ditemui dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pembelajaran saintifik memberikan kontribusi positif yang lebih tinggi terhadap tingkat kepercayaan diri siswa dibandingkan pembelajaran berbasis masalah. Langkah pembelajaran yang dominan meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa adalah saat dimana siswa mengeksplorasi kemampuan diri saat diskusi kelompok.

5.3 REKOMENDASI

Kesimpulan dan implikasi penelitian yang telah dikemukakan diatas, berikut ini disajikan beberapa rekomendasi yang bersesuaian, diantaranya:

1. Pembelajaran berbasis masalah ini membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk pelaksanaan masing-masing tahapannya, untuk itu disarankan apabila seorang guru memilih melaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* untuk lebih memperhitungkan waktu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Persentase tingkat kepercayaan diri pada kelas saintifik lebih tinggi dari pada kelas *problem based learning*. Hal ini adalah dampak positif pembelajaran saintifik yang memungkinkan siswa dibimbing melalui pertanyaan-pertanyaan dalam penemuan solusi permasalahan. Oleh karena itu, dalam penggunaan model *problem based learning* harus ada *scaffolding* agar siswa tidak dibiarkan sendiri dalam memecahkan masalah sehingga mampu meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa.
3. Selain mengukur skala *self-confidence* siswa, harus ada penelitian skala sikap lainnya dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah agar hasilnya dapat menjadi bahan rujukan bagi para pengajar dalam menentukan model, strategi, metode, atau teknik pembelajaran yang memiliki karakteristik dasar yang sama dengan pembelajaran berbasis masalah.
4. Sampel penelitian yang diambil hanya dua kelas sehingga hasil penelitian ini belum tentu sesuai dengan sekolah atau daerah lain yang memiliki karakteristik dan psikologi siswa yang berbeda. Diharapkan kepada peneliti lainnya agar bisa menggunakan sampel yang lebih besar, dengan tujuan memperkuat generalisasi dan mendapatkan generalisasi yang lebih akurat.